

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Alim. 2011. *Alquran dan Terjemahannya Edisi ilmu Pengetahuan*. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran. Bandung: Almizan Publishing House.
- Amin, Zakki Nurul. 2017. *Portofolio Teknik-teknik Konseling (Teori dan Contoh Aplikasi Penerapan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Baroroh, Kiromim. 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik melalui Penerapan Metode Role playing*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 2.
- Fitniwillis dan Chandra Dewi. 2017. *Teknik Khusus dalam Konseling*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka: Program Studi Bimbingan Konseling.
- Fitriyani, Rita. 2019. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Role playing terhadap Self awareness Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Bengkulu*. Jurnal Psikodidaktika. Vol. 4, No. 2.
- G AA. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Goleman, Daniel. 1999. Penerjemah Alex Tri Kantjono Widodo. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pus taka Utama.
- Hartini, Nurul dan Atika Dian Ariana. 2016. *Psikologi Konseling Perkembangan dan Penerapan Psikologi dalam Konseling*. Surabaya: Airlangga University Press
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2015. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Herdiansyah, Haris. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Teori Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://kemensos.go.id/kemenkos-teken-mou-dengan-bnn-unodc-dan-colombo-plan>, diakses pada 15 February 2022, pukul: 12.17 WIB.
- Indriyani, Ulfa. 2021. *Hubungan antara Self awareness dengan kedisiplinan memakai masker di masa New Normal pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Julianto, Bagas. 2016. *Keefektifan Self-Awareness Training untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 1.
- Khairunnisa, Hani. 2017. *Self Esteem, Self awareness dan Perilaku Asertif Pada Remaja*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Laela, Faizah Noer. 2017. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Maharani, Laila dan Meri Mustika. 2016. *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 03. No. 1.
- Marseli, Yesi. 2018. *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'Ul Anwar Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mukaromah, Wahdiyatul. 2019. *Implementasi Teknik Role playing dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Ma'rif NU Sanguwang Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi, Seto. 2015. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gunadarma.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mussen, Paul Henry John Janeway Conger, Jarome Kagan, Aletha Carol Huston. 2008. Penterjemah Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Eko. 2007. *Perspektif T.C Terhadap Adiksi*. Yogyakarta: PSSP Sehat Mandiri.
- Puspita, Lyla. 2020. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role playing untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggungjawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 6, No. 1.
- Rahma, Naili. 2020. *Penerapan Teknik role playing untuk peningkatan self awareness siswa MAN 1 Aceh Jaya*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Setiawan, M. Andi. 2018. *Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublisher
- Stein, Steven J. and Book, Howard E. 2003 Penterjemah Trinanda Rainy Januarsari Yudhi Murtanto. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cet. 10.
- Taylor, Shelley E. Letitia Anne Peplau, David O. Sears. 2009. Penterjemah Tri Wibowo B. S. *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Yanto, Ari 2015. *Metode Bermain Peran (Role playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. I. No. 1

Yuliasari, Hesty. 2020. *Pelatihan Konselor Sebaya untuk Meningkatkan Self awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja*. Jurnal Psikologi Insight, Vol. 4. No. 1.

Zakaria, Zainal Arifin. 2016. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar.cet. 5.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

A. Lampiran Observasi



Pertemuan bersama Direktur dan para staff/pegawai



Seminar *assessmentt* bersama Ust.Eka Prahadian, S.I.Kom, ICAP I, CP.NLP



Morning Meeting bersama Residen



Implementasi teknik *Role playing* dengan topik Stigma Sosial kepada Residen



Proses implementasi teknik *role playing* dalam peningkatan *self awareness*



Do'a kedamaian



Wawancara dengan Suhardiman



Wawancara dengan Chandri Angelia Simanjuntak

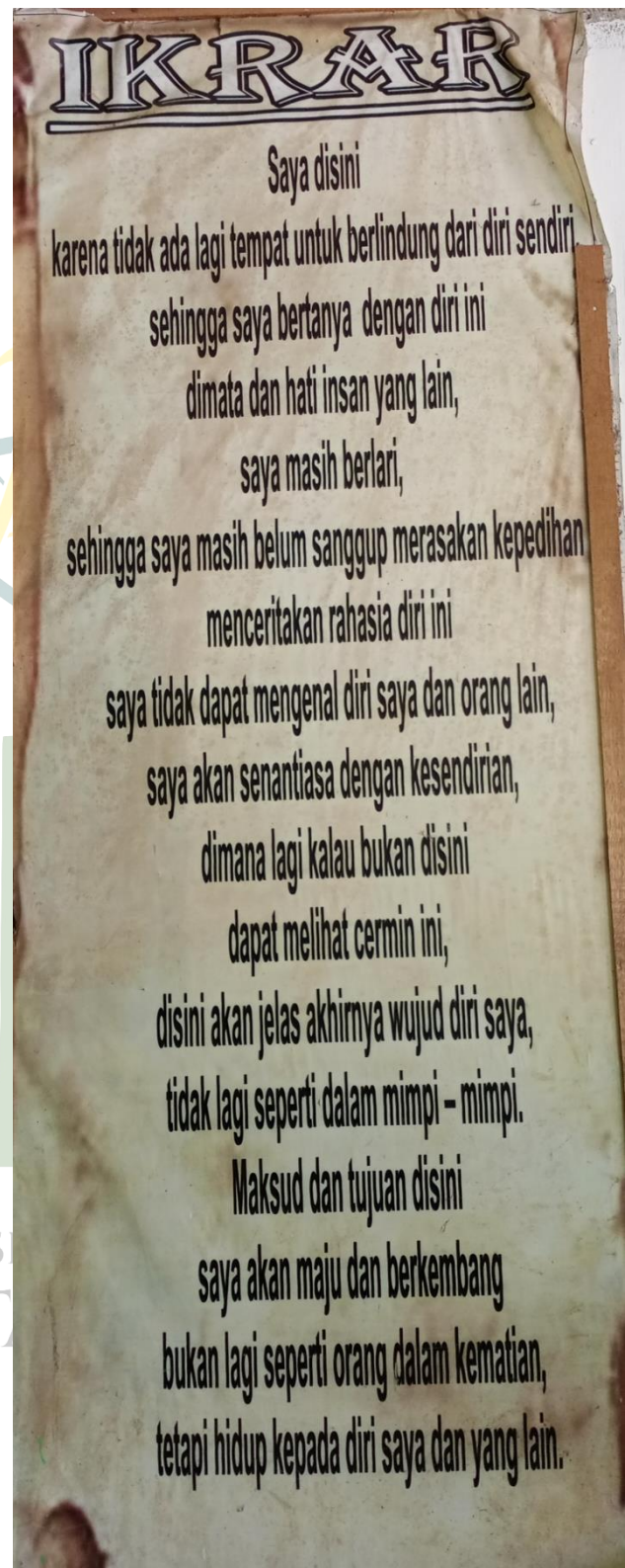
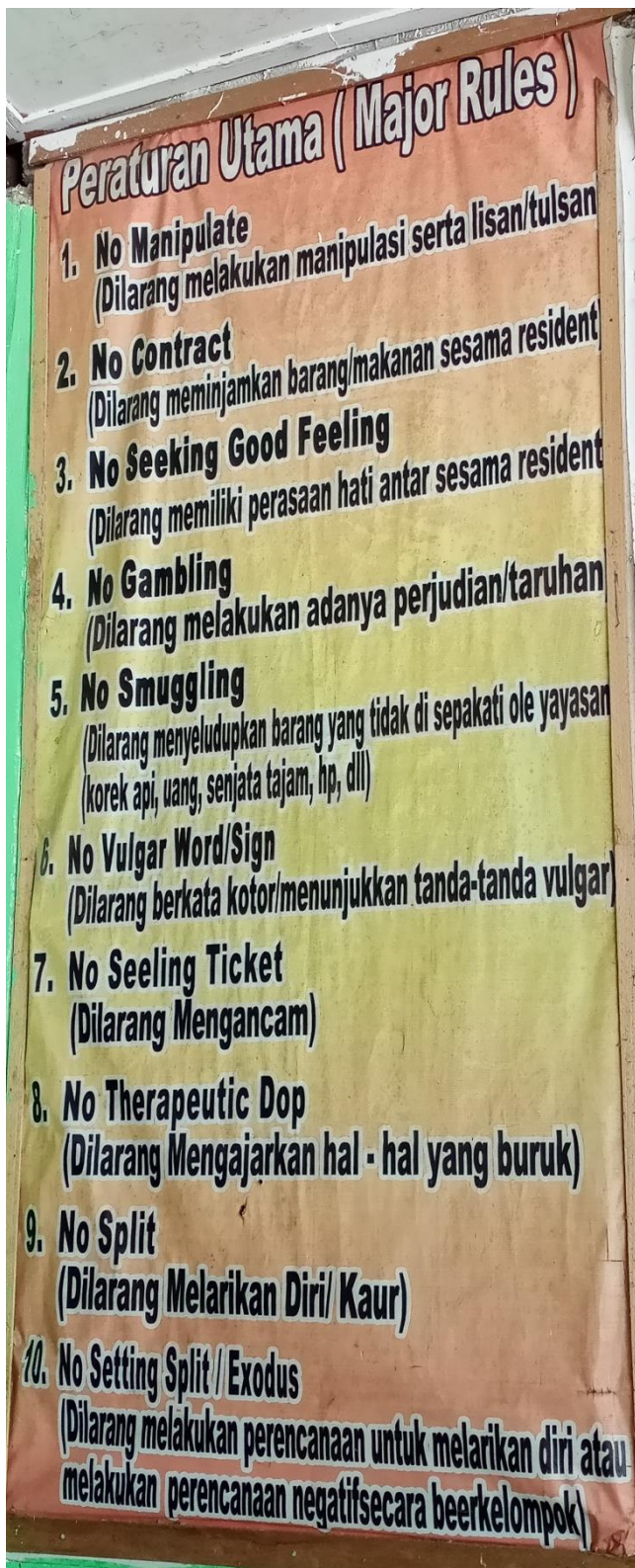
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN



Wawancara dengan Jan Severson Situmorang



Wawancara dengan Syahriral



Rulers dan ikrar

TERMINOLOGY / JARGON "DON'T"	
SNEAKY	MELAKUKAN HAL NEGATIF SECARA DIAM-DIAM
EASY WAY OUT	ASAL - ASALAN
DING BAT	BINGUNG
TAKING A TRIP	MELAMUN
DISRESPECT	TIDAK MENGHARGAI
UNPUNCTUAL	TIDAK TEPAT WAKTU
MURDER ONE	MENATAP SECARA TAJAM
ABOVE	SOMBONG
NO MANNERS	TIDAK SOPAN
NO CHAIN OF COMMAND	TIDAK MELALUI JALUR KOMANDO
SHOOTING THE CURVE	TIDAK MELALUI HIRARKI YANG ADA
LICKER	PENJILAT (MUNAFIK)
RATIONALIZE	MEMBENARKAN PERILAKU YANG NEGATIF
LIPS SERVICE	BERSILAT LIDAH
BAD HABBIT	KEBIASAAN BURUK
KNUCKLE HEAD	KERAS KEPALA
LAZY	MALAS
PLAY SAFE	MENCARI AMAN
PLAY GAME	MEMUASKAN HASRAT SECARA SENDIRI (SEKSUAL)
SQUATING	MEMANDANG DENGAN NAFSU SEKSUAL
LAWYERS	MEMBELA PERILAKU NEGATIF
REACT ON THE FLOOR	MENUNJUKAN REAKSI NEGATIF (EMOSIONAL)
OUTLED	BERCANDA
OVER JOKE	BERCANDA BERLEBIHAN
SELF PITY	MENGASIHANI DIRI SENDIRI
LOOKING FOR FUMBLE	MENCARI KESALAHAN
TAKE THING FOR GRANTED	MENGANDALKAN ORANG LAIN
ISOLATE	MENGASINGKAN DIRI
SCAPE GOAT	MENGADU DOMBA
ABUSE	MEMANFAATKAN KEADAAN DEMI SESUATU
NO COMMUNICATE	TIDAK KOMUNIKASI
COMPROMISE	BEKERJA SAMA DALAM HAL NEGATIF
WAR STORY	BERCERITA TENTANG PENGALAMAN SAAT PEMAKAIAN
IRRESPONSIBLE	TIDAK BERTANGGUNG JAWAB
CATCH 22	SERBA SALAH
SPACE CADET	PURA - PURA BODOH / PURA - PURA TIDAK TAHU
WOOD WORK	PURA - PURA SIBUK
SLIDING BACK	MOTIVASI MENURUN
SMOKE SCREEN	KONDISI YANG TIDAK JELAS
LAYING BACK	BERMALAS - MALASAN
ABOVE SYNDROME	MERASA PALING BENAR
OUT OF TRACK	KELUAR JALUR
FLAGGING	MENUNJUKAN BAHASA TUBUH UNTUK Mencari PERHATIAN
UNDERESTIMATE	SEPELE / MENGANGGAP REMEH
DENIAL	MENYANGKAL / TIDAK MENGAKUI
DOLPHIN	IKUT ARUS TANPA MEMIKIRKAN BAIK BURUKNYA
DELAY IMPULSE	MENUNDA KEINGINAN YANG MUNCUL PADA SAAT ITU
COVER UP FEELING	MENUTUP PERASAAN
BUMPING FEELING	MELAMPIASKAN PERASAAN
ALIEN SYNDROME	MERASA SENDIRI DI TENGAH KERMAIAN
SELFISH	SERAKAH / MEMENTINGKAN DIRINYA SENDIRI
PUNCHING HOLE	MEMANCING KERIBUTAN DENGAN TIDAK MENGAKUI PERBUATAN NYA
CAN'T BE BOTHERED	MASA BODOH
COMPARE	MEMBANDING - BANDINGKAN / IRI
OVER LOOK	PURA PURA TIDAK MELIHAT
ICEBERG EFFECT	KOMITMEN YANG LEMAH
NEGATIVE THINKING	PIKIRAN NEGATIF
PROCRASTINATE	MENUNDA - NUNDA
MIND RACING	BERMAIN - MAIN DENGAN FIKIRANNYA SENDIRI
SNOW BALL EFFECT	MENYIMPAN PERMASALAHAN YANG SUDAH LAMA
SUB CULTURE	MEMBUAT BUDAYA BARU
SARCASTIC	MENGHINA / MENYINDIR

Jargon

B. Lampiran Dokumen Pribadi IPWL Keris Sakti

FORM INTERVENSI KELOMPOK #KEMENSOS

Jenis Terapi Kegiatan: Seminar Keris Sakti Zulfikar
 Hari/Tanggal: Kamis 08/04/21
 Waktu: 13:00 - 14:30

Tujuan	- Agar dapat mengetahui seberapa kuat keberanian klien dapat berinteraksi dengan lingkungan
Masalah	- Klien enggan untuk berinteraksi dengan komunitas (Mulas percaya diri)
Strategi Pemecahan Masalah	- Memberikan fungsi seperti chief wahid dan Contact Man (EKSM) - Melakukan seminar
Hasil	- Klien mampu berbicara dan mengutarakan pendapat di kalangan teman (dapan komunitas)
Rencana Tindak Lanjut	- Memberikan pendidikan pendalaman bentuk program mata seperti Ap - pite (Krisada)

*Daftar Hadir PPKS

No	Nama	Ttd	No	Nama	Ttd
1	Rizki Fauzan	[Signature]	6	Ardiansyah	[Signature]
2	Rafanul	[Signature]	7	Nasrudin	[Signature]
3	Arif	[Signature]	8	Komanda	[Signature]

FORM INTERVENSI KELOMPOK #KEMENSOS

Hasil

- Klien dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya akan sangat fatal dengan menggunakan drugs.

Rencana Tindak Lanjut

- Memberikan dukungan seperti Parenting Skill
- Family dialogue
- FSG

Pendamping NAPZA: [Signature] Zulfikar
 PPKS: [Signature] Hardani

FORM INTERVENSI KELOMPOK #KEMENSOS

Jenis Kegiatan: SEMINAR Zulfikar
 Potongan Waktu: 15 menit
 Hari/Tanggal: Jumat 9/4/21

No	Nama	Ttd	No	Nama	Ttd
1	Rafanul	[Signature]	21		
2	Rizki Fauzan	[Signature]	22		
3	arif	[Signature]	23		
4	Tegar	[Signature]	24		
5	Nurhadi	[Signature]	25		
6	Ardiansyah	[Signature]	26		
7	M. Ikhwan	[Signature]	27		
8	Nasrudin	[Signature]	28		
9	Bowlo	[Signature]	29		
10	Arif	[Signature]	30		
11	Chari	[Signature]	31		
12	Manca	[Signature]	32		
13	Raza	[Signature]	33		
14			34		
15			35		
16			36		
17			37		
18			38		
19			39		
20			40		

Tujuan	Agar klien mampu untuk berbicara di dapan umum
Materi	"Trust"
Metode/Teknik	- Mengabarkan dan melakukan Role play
Hasil	Klien dapat melakukan Simulasi Untuk Handle feeling

FORM INTERVENSI INDIVIDU #KEMENSOS

Nama PPKS: Hardani
 Jenis Terapi Kegiatan: Seminar Zulfikar
 Pendamping NAPZA: Zulfikar
 D.O.A: 05/04/2021
 Hari/Tanggal: Rabu 07/04/21
 Waktu: 13:00 - 14:00

Tujuan	- Agar klien dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya.
Permasalahan	- Klien Rapuh ketika mengalami Masalah / persoalan hidup
Strategi Pemecahan Masalah	- Melakukan Seminar - Memutar Role play - Secara langsung agar dapat merasakan dan menemani langkah untuk memfollow-up nya.

Rencana Intervensi #KEMENSOS

Nama PPWS : Kerus Sakti

Nama PPKS : Hardani

Das (Date / Hari / Tanggal) : Rabu, 07/04/2021

Venue (Tempat) : Ruangan Kursi Sakti

Time / Waktu : 60 menit / 1400-1500

Permasalahan :

- Klien sangat Rentan ketika menghadapi Masalah

Intervensi Layanan:

- Memberikan pembalasan seperti LE spare part
- Memainkan Seder sebagai wadah untuk dapat mirroring (Merasabab)

Tanggal Pelaksanaan	Tanggal Selesai pelaksanaan
7/5/2021	19/4/2021
Frekuensi	Durasi
2x Pertemuan	1.60 menit 2.90 menit

Indikator Pencapaian :

- Klien dapat Rumble dan mulai mulai menerima Masalah dan kenyataan hidup tanpa menggunakan drugs

Tujuan Pencapaian :

- Agar Klien kedepan dapat mengambil langkah untuk menghadapi masalah yang dihadapi

Pendamping NAPZA : Zulfikar PPKS : Hardani

FORM INTERVENSI INDIVIDU #KEMENSOS

Nama PPKS : ARDANSYAH P. WIDIAS D.O.A : 1 FEBRUARI 2001

Jenis Terapi / Kegiatan : 18 Terapi dan Konseling Hari / Tanggal : 10 FEBRUARI 2021

Pendamping NAPZA : JULI FERDIAN S Waktu : 08.30 - 09.30

Tujuan : Mengatasi / Mengatipapercayaan diri
Klien serba mengatasi masa lalu klien
Jong membuat Plan Masasa masa deini
Kurang Pencerja diri

Permasalahan : Klien mengalami masalah kerangaya
percaya diri

Strategi Pemecahan Masalah : Melakukan evling Refori kapada klien
Untuk merasa nyaman dalam penerimaan
Masa lalu klien
Melakukan koreling dengan Mas
Cognitive Behaviour Therapy dengan
Memberi informasi (satu mengertikan gema)
Kapada Plan

Hasil : Klien lebih berani dan lebih dapat bergaul dengan all kemudi serba
Klien sudah mau bergabung dengan kelompok lain

Rencana Tindak Lanjut : Melaksanakan konseling lanjutan

Pendamping NAPZA : (JAWA SEVENSON S) PPKS : (ARDANSYAH P.)

FORM INTERVENSI INDIVIDU #KEMENSOS

Nama PPKS : Rizky Fauzan D.O.A : 08/04/2004

Jenis Terapi / Kegiatan : Seminar Hari / Tanggal : 08/04/2021

Pendamping NAPZA : Zulfikar Waktu : 13.00 - 14.00

Tujuan : Agar Klien dapat menemukan dan mengenal gati dirinya kembali.
Klien dapat bergang dalam menasumi kehidupan saat pulang dari Rehabilitasi

Permasalahan : Klien tidak memiliki percaya diri
Klien Bangun untuk berinteraksi dengan orang lain

Strategi Pemecahan Masalah : Mengadakan seminar
Mempersiapkan Abbt dan prasarana
Membuat Role play (Jong langsung diperankan oleh Klien)

Hasil

- Klien dapat menjelaskan langkah memberikan suatu pengalaman di depan Khalayak Ramai
- Klien Mengadi Ramahi

Rencana Tindak Lanjut

- Memberikan program FGG family support group.
- family dialogue
- Parenting Skill - dukungan penuh dari Keluarga.

Pendamping NAPZA: *Zulfikar*
 PPKS: *Rizky Fauzan*

FORM INTERVENSI KELOMPOK

Jenis Terapi/ Kegiatan: *Therapy PPKS/ 100% PPKS Sesi/ jalin silaturahmi* Hari/Tanggal: *21 Februari 2021*
 Tempat: *100% PPKS Sesi/ jalin silaturahmi* Waktu: *19.30 - 14.30*

Tujuan: Meningkatkan klien dalam keberungannya serta meningkatkan rasa percaya diri untuk bergaul serta bergaul dengan lencana - lencana dan teman - temannya.

Masalah: Klien merasa kurang percaya diri dengan lingkungan dan teman - temannya.

Strategi Pemecahan Masalah:
 • Melakukan Games dgn aktivitas basal semiter.
 • Koneksi Klien.

Hasil: Klien lebih mengerti bahwa bisa dengan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Rencana Tindak Lanjut: Melakukan seminar aktivitas.

Daftar Hadir PPKS

No	Nama	Tid	No	Nama	Tid
1	Rizky Fauzan	100%	6	Khatul	100%
2	Melaniyah	100%	7	Nurhan	100%
3	Nurhan	100%	8	Nurhan	100%

Rencana Intervensi

Nama IPWL: *Keru Sekti*

Nama PPKS: *Rizky Fauzan*
 Day/Date (Hari/Tanggal): *Rabu 07/04/2021*
 Venue/Tempat: *Tapasinu Keru Sekti*
 Time/Waktu: *60 menit / 1400 - 500*

Permasalahan:
 - Hilangnya rasa percaya diri dan enggan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

Tanggal Pelaksanaan: *7 s.d 10/04/21* Tanggal Selesai pelaksanaan: *10/4/2021*

Frekuensi: *2 x Pertemuan* Durasi: *1. 60 menit / 2. 90 menit*

Indikator Pencapaian:
 - Klien mampu untuk speak up dan berani untuk menyuarakan pendapat di Khalayak Ramai
 - Klien bisa memberikan feed back kepada family lain

Intervensi Layanan:
 - Memberikan Informasi kepada Klien tentang Kharisma seorang pemimpin
 - Memberikan funfair kepada Klien seperti diup kontak masa (Siswa) dengan Waktu tertentu
 - Mengadakan seminar

Tujuan Pencapaian: Agar Klien dapat yakin Klien dapat dan mengambil suatu tindakan atau kepedulian yang akan menghasilkan dunia luar.

Pendamping NAPZA: *Zulfikar*
 PPKS: *Rizky Fauzan*

Rencana Intervensi

Nama IPWL: *KERU SAKTI*

Nama PPKS: *ARDIAN*
 Day/Date (Hari/Tanggal): *08 Februari 2021*
 Venue/Tempat: *100% KERU SAKTI*
 Time/Waktu: *08.30*

Permasalahan:
 • Klien IDEAS, RASA PERCAYA DIRI
 • Klien PERANG KIRAN-MERAHAN BUKASTI DARI ANEKE INCOME
 • Klien MERASA SENUH AKIBAT TIDAK ADA PERSENYAAN

Tanggal Pelaksanaan: *10 Februari 2021* Tanggal Selesai pelaksanaan: *20 April 2021*

Frekuensi: *4 x Pertemuan / 2x Pertemuan / 2x Pertemuan* Durasi: *1x 45 menit / 2x 45 menit / 2x 45 menit*

Indikator Pencapaian:
 • Klien dapat meningkatkan nilai diri yang dialami sehingga klien lebih merasakan adanya percaya diri
 • Klien dapat menguji diri sendiri secara 3/4 dari pencapaian
 • Klien dapat fasilitasi dan pihak lembaga dalam pelaksanaan beres

Intervensi Layanan:
 1. Melakukan Koneksi melalui
 2. Melakukan Therapy kelompok
 3. Melakukan seminar tentang tentang lingkungan yang nyaman dan cara mengorganisir pemuliharaan
 4. Melakukan latihan / keagamaan

Tujuan Pencapaian: Klien dapat meningkatkan rasa percaya diri
 • Klien lebih bisa merasa sosial dan teman - teman yang bisa
 • Klien memiliki flow dan bisa dalam memulai pertemuan

Pendamping NAPZA: *Jal Jansen - S*
 PPKS: *ARDIAN P.*

FORM INTERVENSI KELOMPOK

KEMENSOS

Jenis Kegiatan: *Seminar*
 Peserta: *Zulfikar*
 Tempat: *Yayasan Keris Sakti*

Hari/Tanggal: *Jumat 9/11/21*
 Waktu: *15 menit*

Daftar Hadir

No	Nama	Tid	No	Nama	Tid
1	Ryamin		21		
2	Rizky Fauzan		22		
3	Arif		23		
4	Fajar		24		
5	Nurhadi		25		
6	Ardiansyah		26		
7	Amran		27		
8	Nasaruddin		28		
9	Bawo		29		
10	Arif		30		
11	Chairi		31		
12	Manca		32		
13	Reza		33		
14	Hardani		34		
15	Tinu		35		
16	Dimas		36		
17	Reonardo		37		
18	Emi		38		
19	Rega		39		
20	Lita		40		

Tujuan: *Agar klien mengetahui kekuatan dalam diri.*

Materi: *SWOT*

Metode/Teknik: *(Mengelompokkan, melibatkan + Role play)*

Hasil: *Klien dapat mengidentifikasi nafsu dan handle feeling ketika menghadapi masalah.*

Panel Rehabilitasi Narkoba

IPWI KERIS SAKTI

PERKEMBANGAN RESIDENT

STAGE ORIENTATION

NO	CRITERIA	KURANG	CUKUP	BAIK	
1	a. Stage orientation di jalankan selama 0-30 hari				
	b. Mampu memberikan confrontation booking kepada residen lain sebanyak 15x dan sign Groupmaker				
	c. Partisipasi dalam morning meeting/morning briefing dan mendapatkan sign dari mayor on duty Am				
	• Belly check 3x				
	• Issue 1x				
	• Awareness 1x				
	• Pull up board 15x				
	• Pull up/Instant/Personal Pull Up 2x				
	• Acknowledge 2x				
	• Motivation 1x				
2	Residen mampu memahami dan mengolaborasi				
	• Philosophy/the creed				
	• Konsep Therapeutic community				
	• 10 Unwritten philosophies				
	• 10 Jargon yang ada di walking paper				
	• Step 1-4				
	• Serenity prayer				
	3	Mampu memberi cardinal rules dan house serta menaatinya dengan cara mempersenangkannya di group confrontation-sign conduct			
	4	Mengikuti induction group minimal sebanyak 5x+sign conduct			
	5	Menjadi panelist seminar residen sebanyak 3x			
6	Residen mampu untuk:				
	a. Bila Beragama muslim membuat intisari ceramah sholat Jumat sebanyak 2x dan di buat kedalam theme writing sebanyak 150 kata sign oleh Ustad				
	b. Bila beragama nasrani membuat intisari khotbah Jumat peat dari petugas pelayaran bintal dan di buat dalam theme writing sebanyak 150 kata sign oleh petugas bintal sebanyak 2x				
	c. Bila Non keduanya membuat theme writing sebanyak 350 kata berjudul dukungan agama terhadap konsep recovery sign oleh counselor				
	Residen mampu untuk				
	a. Membuat profile big buddy sebanyak 200 kata sign oleh big buddy				
	b. Mengikuti seminar staff 4 x yang di ragukan (judul seminar+materi yang di bawakan oleh conduct dan sign conduct				

Perdagangan: _____

Program Manager: *M. Huda Bro Pekar* Counselor: *(bro Heven)*

Tahap Orientasi

PERKEMBANGAN RESIDENT

STAGE 1

NO	CRITERIA	KURANG	CUKUP	BAIK	
1	a. Stage 1 di jalankan selama 30-90 hari				
	b. Mampu memberikan confrontation booking kepada residen lain sebanyak 40x dan sign Groupmaker				
	c. Partisipasi dalam morning meeting/morning briefing dan mendapatkan sign dari mayor on duty Am				
	• Belly check 3x				
	• Issue 2x				
	• Awareness 2x				
	• Pull up board 30x				
	• Pull up/Instant/Personal Pull Up 3x				
	• Acknowledge 2x				
	• Motivation 2x				
2	Residen mampu memahami dan mengolaborasi				
	• Step 5-8				
	• 12 Tradisi dari narcotic anonymous				
	• 15 Unwritten philosophies				
	• 15 Jargon yang ada di walking paper				
	• 6 Slogans				
	3	Residen seminar			
	a. Seminar step (Bebas memilih)				
	b. Seminar konsep therapeutic community				
	4	Sudah menyelesaikan journaling sebanyak 50x dan telah ditandatangani oleh counselor			
5	Menjadi panelist seminar residen sebanyak 5x				
6	Membuat theme writing sebanyak 200 kata dengan judul: a. 3 Unwritten philosophies (bebas) b. 2 step (bebas) c. The Creed d. Esensi dari doa kedamaian bagi diri saya				
7	Menjadi panelist/Facilitator bagi stage 1 yang sudah mendapatkan fuction sebagai C O Di barisan tools sebanyak 10x dan staff group maker				
8	Membuat profile lite buddy sebanyak 200 kata				
9	Residen mampu untuk:				
	a. Bila beragama muslim membuat penghapal 6 surat dari Al-Quran presentasi dan sign oleh Ustad				
	b. Bila beragama nasrani menjadi conduct bintal di green house dan conduct bintal di house of hope 2x+sign MOD dengan memuliskan topik pemastanan yang di laksanakan dalam kegiatan bintal				
	c. Bila non keduanya membuat theme writing sebanyak 500 kata berjudul toleransi dalam beragama dan fungsinya dalam proses penulihan yang sedang saya jalankan sign oleh counselor.				

Perdagangan: _____

Program Manager: _____ Counselor: _____

Stage 1

PERKEMBANGAN RESIDENT

STAGE 2

NO	CRITERIA	KURANG	CUKUP	BAIK	
1	a. Stage 2 di jalankan selama 90-120 hari				
	b. Mampu memberikan confrontation booking kepada residen lain sebanyak 30x dan sign Groupmaker				
	c. Partisipasi dalam morning meeting/morning briefing dan mendapatkan sign dari mayor on duty Am				
	• Belly check 3x				
	• Issue 2x				
	• Awareness 2x				
	• Pull up board 20x				
	• Pull up/Instant/Personal Pull Up 3x				
	• Acknowledge 2x				
	• Motivation 2x				
2	Residen mampu memahami dan mengolaborasi				
	• Mampu menghapal step 9-12				
	• 12 Tradisi dari narcotic anonymous				
	• 20 Unwritten philosophies				
	• 20 Jargon yang ada di walking paper				
	• 10 Slogans				
	3	Residen Seminar			
	a. Seminar SWOT (strenght, weaknes, opportunity, threat)				
	b. Seminar joe and harry window				
	c. Seminar life skill/kemampuan untuk menghadapi dunia luar hubungan dengan keluarga, dll				
4	Sudah menyelesaikan journaling sebanyak 100x dan telah di tandatangani oleh counselor				
5	Menjadi panelist seminar residen sebanyak 5x dan sign MOD				
6	Membuat theme writing sebanyak 200 kata dengan judul: a. 3 Unwritten philosophies (bebas) b. Step 10, 11 dan 12 c. Kefuasan				
7	Menjadi facilitator sanction sebanyak 10x dan sign staff group maker				
8	Menjalankan family dialogue dan telah mendapat re entry phase guidelines				
9	Membuat rencana tertulis saat nanti di re entry				
10	Resume buku (judul dan pengarang) dan mempersenangkannya kepada counselor				

Perdagangan: _____

Program Manager: _____ Counselor: _____

Stage 2

C. Lampiran Wawancara

No.	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Sejarah terbentuknya IPWL Keris Sakti	Pimpinan
2.	Bagaimana implementasi teknik <i>role playing</i> dalam peningkatan <i>self awareness</i> residen	Konselor Adiksi
3.	Hambatan dari implementasi teknik <i>role playing</i> dalam peningkatan <i>self awareness</i>	Konselor Adiksi
4.	Hasil dari implementasi teknik <i>role playing</i> dalam peningkatan <i>self awareness</i> residen	Data Pribadi IPWL Keris Sakti

FORM WAWANCARA

Nama Responden : Syahriljal
 Hari/Tanggal Penelitian : Sabtu, 03 Oktober 2021
 Lokasi Penelitian : Kantor IPWL Keris Sakti, Perdagangan II, Simalungun
 Status : Pimpinan Yayasan

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Mahasiswa	1. bagaimana sejarah yayasan ini?
Syahriljal	emmm yayasan keris sakti ini kan berdirinya dari tahun 1978, dulu di awal itu sebagai yang mendirikan adalah kakek, jadi tahun 1978 meninggal kakek ke nenek, nenek meninggal ke orang tua saya, orang tua saya juga meninggal baru ke saya, semasa masih hidup sih sudah ke saya, kn.. tetapi,, masih tetap namanya orang tua kan,, tetap di bawah beliau, nah di tahun 2007 itu sudah saya yang sebagai pimpinan, kalau dulu sih awalnya kita lebih cenderung ke <i>dual diagnosis</i> atau sekarang itu istilahnya itu ODGJ gitu kan, jadi kalau dulu memang kakek kita itu ahli nya di sana.. jadi termasuk tabib besar lah istilahnya gitu kan.. makanya ketika ke saya, saya gak paham tentang yang begitu-begitu.. makanya saya coba alihin sesuai dengan kemampuan yang saya punya gitu kan.. sehingga saya tidak lagi menerima yang gangguan jiwa, jadi saya khusus ke narkotika nya.
Mahasiswa	2. kira-kira kapan peralihan dari dual diagnosis ke rehabilitasi?
Syahriljal	Peralihan nya itu di tahun 2012. 2012 terus saya buat daban hukumnya semua secara terstruktur.. sampai segala administrasi syarat-persyaratan, yaa sampai kita tembus ke menteri SK nya sekarang dapat SK menteri.. ya sampai sekarang

Mahasiswa	3. kalau dari awal itu waktu di pegang sama kakek namanya itu udah keris sakti?
Syahrijal	tetap keris sakti.. makanya kadang-kadang orang sering bertanya kok namanya unik gitu kan, kek nya sih arahnya ke perdukunan begini gitu kan, padahal metode nya kan kalau di kita itu yaa sekarang yaaa seperti yang dilihat gitu kan, tidak ada praktek-praktek yang aneh-aneh gitu kan, bahkan saya menghindari yang begitu-begitu, cuman memang kadang-kadang sudah ter asumsi, Karna tahun 78 itu pake kita itu memang cukup mumpuni lh dalam hal itu, sehingga masih ada ter konotasi ada itu gitu.
Mahasiswa	4. Terus kalo misalnya bro ini sebagai pimpinan disini, kan residen itu ditangani langsung dengan konselor-konselor disini, ada gak bro itu menetapkan bahwasanya konselor itu harus pakek <i>assessment</i> ini atau terapi ini gitu?
Syahrijal	itukan sesuai dengan kebutuhan anaknya, jadi dilihat ari hasil <i>assessment</i> nya dan itu setelah di screening konselor kn melihat, contoh, kalau dia anak seolah sistemnya bagaimana mau dibuat maka dirapatin dingin-dingin, oo ini anak sekolah kita coba dulu, 30% program 70 % belajar... jadi tidak serta merta rehabilitasi itu apa namanya patokannya gitu, gitu lo, patokannya seperti TC , Tc semua kan..ya kalau kita cenderung sih kalau sekarang saya menerapkannya itu ke.. ke.. religi nya, jadi memangkan apa namanya konsep rehabilitasi itu kan membantu untuk dia pulih gitu kan, makanya sehingga ketika lekas memberikan layanan kepada si klien tetap harus melihat apa kebutuhannya.
Mahasiswa	5. Berarti <i>fleksibel</i> gitu ya kan bro, kita udah <i>assessment</i> lihat kebutuhan dan ketergantungan dia ke Narkoba baru bisa kita lihat apa yang bisa dipakai dia..
Syahrijal	jadi juga kan, dalam memberikan layanan itu kan ada dua tipe, yang pertama itu layanan itu bisa rawat inap dan kita memang tiu sudah sesuai dengan kondisi-kondisinya gitu kan.. bisa juga rawat jalan, kalau rawat jalan itu kan cenderung begini, ketika contoh ni seorang kepala keluarga dia menghidupi anak istrinya masa iya dia dirawat inap, itukan tidak memberikan solusi apa namanya, malah menambah masalah baru ya kita coba kita buatlah seefisien mungkin kan dia bisa dengan tapi dia tidak terganggu juga, memang, konsep rawat jalan sendiri pun tergantung lah kn memang lah gitu karena kn memangkan begini suatu pemulihan juga kan begini di dunia ini tidak ada rehabilitasi itu yang berani menggaransi dia itu sembuh, tidak ada yang berani, karena kan penyakit kamu umum, jadi saya sudah berapa negara gitu kan,bisa? Kan gak, bahkan sekarang juga kan sudah.. ee kecanduannya itu sudah sekarang itu sudah termasuk katagori penyakit kan.. makanya yaaa ketika memang kita lihat butuh layanannya apa ya kita sesuaikan.
Mahasiswa	6. Kalau dari bro sendiri sebagai pimpinan kan gak ada menetapkan ni, kalau dari BNN gitu naungannya itu ada gak netap kan juga harus pake ini atau gimana?
Syahrijal	sebenarnya kalau TC itu kan memang sudah apa yaaa, karekan memang pemerintah itu ber standarisasi kn gitu, jadi TC itu lebih dominan ke data-data bukan cuman dengan hanya kayak apa nama nyaa.. yang asal-asalan gitu, bener gak kliennya ditangani secara apa gitu lo..
Mahasiswa	7. berarti dari BNN sendiri ada kek nerapin SNI itu pake seperti ini tapi tidak terlalu kaku gitu ya kan bro, tergantung konselor nya bagaimana.
Syahrijal	iya gak ada apanamanya standar baru karena TC itu cenderung digunakan untuk

	<p>pengguna Putau, dulu di desains itu awalnya untuk pengguna pecandu heroin putau, jadi sekarang sementara kalau pendu putau itu semakin sedikit, walaupun masih ada, makanya sifat yang di TC itu tidak serta-merta kita pakai semua untuk pecandu sabu, berbeda dia.</p>
Mahasiswa	<p>8. kalau gitu bro, ini eee pertanyaan terakhir sih sebenarnya, tapi bro bukan sebagai pimpinan sebagai konselor ni, teknik yang bakal bro terapin ke residen itu yang pada umumnya ajaalah bro</p>
Syahrijal	<p>pada umumnya semuanya kan yaaa, kalau mendefenisikan mmang tidak terlepas dari hasil asesmennya, kebutuhannya itu apa gitu lo, contoh kalau memang dia ada masalah dengan keluarga ya problemnya itu dulu di selesaain.</p>
Mahasiswa	<p>9. berarti kita gak ada tehnik yang bisa jadi pegangan konselor untuk kesemua residen gitu ya bro, lebih kepada melihat asesmen itu tadi.</p>
Syahrijal	<p>iya, jadi panduan kita memberikan layanan itu ya asesmen, hasil screeningnya karna kan disitu baru kita ketahui masalahnya itu apa, apakah permasalahannya ada di keluarga, kalau dia yang sudah berkeluarga, apakah masalahnya juga dengan lingkungan terdekatnya. Jadi, kita lihat disitunya dulu dalam emberikan layanan, makanya kadangkala yaa jangan samapai dia sakit kepala kita kasih obat merah juga kan.. jadikan malah membuat rancu nantinya, makanya kan setiap ada klien kn kita staf meetingin mana yang mau kita dorong dulu, jadi staf meeting konselor nya yang paham tentang anaknya memberikan pandangan keknya di butuhnya ini sehingga kita lakukannya ini gitu..</p>
Mahasiswa	<p>10. jadi sejauh ini ee kendala terbesar yang pernah disampaikan konselor kepada broo itu apa gitu waktu menhadapi residen?</p>
Syahrijal	<p>macam-macam lah ya karna residen itukan manusia kan, jadi lain kepala lain tingkahnya lain polanya gak bisa di serta-mertakan sama, makanya disini kadang-kadang kalau dia memang yang istilahnya kita kan tetapkan nanti ketika dia sudah mendapatkan konselor kita tetapkan layanannya apa gitu, apalagi sekarang program-program layanan yang cuman tiga bulan, bantaran-bantaran kepolisian, itukan kita gak bisa ful, karna merekakan bermasalah dengan hukum, makanyaa gak bisa layanannya itu sama dengan walaupun casenya sama. Cuman kalu di kita itukan sudah terstruktur waktu ke waktunya gitu, sehingga memang tugas konselor itu ketika dia diberi tanggungjawab mmegang klien kemampuan dianya skilnya, jadi lebih mempergunakan hainya oo ini anak maunya apa gitukan, dan tidak serta-merta itu harus dii iniin harus di penuhin ada manakalahnya dirijek kita kan harus bisa membedakan kebutuhan sama keinginan, itukan tipis sekali kan.. jadi disitu kadang mana yang kebutuhan baru di follow up, tapi kalau Cuma keinginan itu kadang-kadang di <i>riject</i></p>

FORM WAWANCARA

Nama Responden : Suhardiman, S.Sos
 Hari/Tanggal Penelitian : MIngg, 04 Oktober 2021
 Lokasi Penelitian : Kantor IPWL Keris Sakti, Perdagangan II, Simalungun
 Status : Konselor Adiksi

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Mahasiswa	<p>1.Ustadz, kan.. judul saya implementasi teknik <i>role playing</i> dalam peningkatan sel awareness residen penyalahgunaan narkotika, nah jadi sebelumnya kan yang kami ketahui di jurusan kami kan juga belajar tentang psikologi dan konseling gitu kan ustadz, tapi kalau teknik <i>role playing</i> ini arahnya lebih kepada siswa ustadz nah jadi waktu kami ikut pelatihan di sini kemarin bareng bro Ewok itu rupanya teknik <i>role playing</i> di pake juga disini diterapkan ke residen, jadi yang mau di tanyakan ini gimana cara implementasi teknik <i>role playing</i> itu ustadz kayak bermain drama itu tadi ke residen?</p>
Suhardiman	<p>pertama kan kita sebelum <i>role playing</i>-ing itu dimulai kita kan memberikan pemahaman dulu, ya kan kalau disini awalnya kan dasar, disamping kita menjelaskan SOP, kemudian ada tools ataupun aturan-aturan yang harus mereka ikuti itukan banyak ini aturan-aturan jargon-jargon, wallpaper, itukan harus dipahami mereka, setelah mereka agak sikit paham maka ada masa orientasi, masa orientasi itukan masa perkenalan, ada tahapan di masa orientasi masa perkenalan itu dikatakan namanya eee apa yaa dia tidak banyaklah diberi pemahaman tentang program itu dulu, ee dia masa orientasi biasanya kan pada sebuah bagaimana beradaptasi dengan dom, bagaimana beradaptasi dengan all family, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan itu dulu di orientasi nah setelah masuk ke masa orientasi stik satu itu baru masuk ke sebuah program WP, WP itu ada aturan-aturannya seperti apa sampai stik dua sampai reentry kita pangkas semuanya. Nah kalau <i>role playing</i> dari orientasi ke stik satu itu di <i>role playing</i>kan dengan cara apa, sesama residen dulu dia, saat kapan itu, saat morning meeting dan saat confutation jadi ketika <i>role playing</i> itu sendiri ada peringatan awareness diingatkan dia, ketika melanggar ada aturannya yang dilanggar maka konsekuensi nya seperti ini. Nah <i>role playing</i> itu dilakukan setelah dia paham dulu, kan tingkat pemahamannya sungguh jauh drastis gak seperti dulu kan, jadi itu daya ingatnya dan motivasi menurun kemudian kan harapan hidupnya agak kurang banyak, tapi setelah di <i>role playing</i> untuk mendalami mengetahui progress itu sendiri maka ada kebiasaan mereka itu yang dulu itu gak pernah dilakukan disini dilakukan nah <i>role playing</i> itulah jadi sebuah harapan agar mereka paham yaa, setelah mereka mengenal beradaptasi barulah <i>role playing</i> barulah program itu sendiri.</p>
Mahasiswa	<p>2. berarti kalau dari <i>role playing</i> itu tadi melalui program-program daily activity pertama dikenakan dulu bagaimana...</p>
Suhardiman	<p>dikenalkan tapi kalau tidak dijelaskan kan berbeda. Sama.. mohon maaf ini al-quran saya kenalkan lh ini ada tafsirnya tapikan kalau tidak dijelaskan ini kepada hadits kan timpang ini alquran Nya, maka diberitahu dulu baru dijelaskan diberi penjelasan, tahun ini. <i>Detox</i> akan bad, jenuh, bosan, tapi setelah kita kasih penjelasan. <i>Detox</i> itu pemutusan zat selama 14 hari menurut riset kesehatan begini-begini.. <i>detox</i> ini melakukan sholat, makan dipandu oleh</p>

	medis . kalau kita masuk <i>detox</i> salah persepsi bisa gak? Bisa kan.. itu udah <i>role playing</i> .
Mahasiswa	3. hambatan terbesarnya itu apa?
Suhardiman	yang pertama memang tingkat IQ nya yang dua tingkat ke ikhlaskan yang ketiga memang yang disini kebanyakan tidak kesadaran diri, tangkapan. Kebanyakan kan disini jarang yang ikhlas, tapi lama-lama mereka akan ikhlas setelah dikasih penjelasan. Kalau kita ke rumah sakitkan banyak kesadaran diri kan, kan gak sulit dia tapi kalau disini kita akan sulit, yang menjadi kendala IQ, keikhlasan, pengetahuan, dan ada juga yang dasar keimanannya yang sampai parah kendala nya itu parah.
Mahasiswa	4. kalau dari hasil implementasi tersebut gimana ustadz?
Suhardiman	ya alhamdulillah sebodoh-bodoh apapun orang bisa mengikuti karena itu tadi sebelum dijelaskan kan di <i>role playing</i> kan dulu karena disini sebuah satu kebersamaan kalau ada satu saja yang melanggar efeknya kan ke semua.

FORM WAWANCARA

Nama Responden : Chandri Angelia Simanjuntak
 Hari/Tanggal Penelitian : Jum'at, 02 Oktober 2021
 Lokasi Penelitian : Kantor IPWL Keris Sakti, Perdagangan II, Simalungun
 Status : Konselor Adiksi

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	1.apakah Sis pernah menggunakan teknik <i>role playing</i> dalam menangani residen?
Chandri Angelia Simanjuntak	Ya, saya pernah menggunakan <i>role playing</i> , biasanya saya gunain <i>role</i> model untuk menjelaskan ke residen dan melatih mereka untuk menerapkan di hidupnya (<i>role playing</i>)
Peneliti	2. Gemana cara Implementasi teknik <i>role playing</i> tersebut Sis?
Chandri Angelia Simanjuntak	Contoh ya contoh ini, gemana seseorang bisa dicontohkan ke semua klien dengan cara emm melihat sisi positifnya, jadi kalo emmm sebenarnya kalo di konselor itukan memang ga boleh dia jadi role play untuk kiln-klien, lebih bagus dia contohkan ke orang lain. Misalnya ada beberapa orang yang sudah berhasil, ini tentang NAPZA kan? Ada beberapa orang yang sudah berhasil yang dulunya sangat terputuk, yang dulunya sangat jatuh ke dalam emm pengguna zat atau pecandu nahhh kita role play kan dia sebagai oohhh... ini dia, dulunya dia parah rumahnya berantakan, dia keluarganya emm menjauhi dia, intinya semua orang benci dia dan gadak yang mau deket dia. Setelah dia direhabilitasi nahh selama misalnya 3 atau 6 bulan ternyata dia bisa bangkit dari semua kesalahannya itu, dia bisa berubah, dia bisa menjadi seseorang yang lebih baik, menyadari kesalahannya, menjadi bapak yang baik bagi anak-anaknya, suami yang baik bagi istrinya, anak yang baik bagi orangtuanya dan dia bekerja lagi yang dulunya dia bekerja hancur karena dia pake zat, lama-lama dia bisa jadi seseorang yang berhasil. Misalnya dia bisa bekerja di sesuatu perusahaan nah jadikan dia <i>role play</i> .

	ya.. ketika residen akan dikunjungi keluarganya, maka kita adakan briefing dulu atau latihan yang memahamkan klien untuk tidak melakukan tindakan yang meresahkan misalnya, nangis-nangis mintak pulang atau melakukan yang tidak-tidak yang membuat keluarga merasa khawatir. karenakan semua itu proses dia, proses penyembuhan jadi ga mungkin segampang makan tidur makan tidur jadi kita juga kasih tau betul ke klien. Dan sebagai konselor kita push dia supaya dia semangat menjalani program dan bersiap untuk menghadapi dunia nyata lagi.
Peneliti	3. teknik itu selalu Sis gunakan dalam setiap konseling?
Chandri Angelia Simanjuntak	Nah, itu kan ga setiap hari ya kita jadikan.. mungkin hanya sesekali biar klien itu ga I dia bosan karena kalo kita selalu mencontohkan ke orang lain pasti dia akan bosan karena kita.. istilahnya kayak gini loh jangan kita selalu banding-bandingkan jadi, ketika seseorang itu kasih teknik <i>role play</i> , ini nih modelnya nih ini bapak ini. Nanti pasti dia bilang apa yang dia buat sis? Kok bisa dia jadi kayak gitu? Kan kitakan harus belajar jugak lebih banyak kira-kira apa yang akan ditanya ya pelajari lagi.. makanya sebelum kita buat seminar tentang itu, misalnya kita buat emmm apa cerita bersama klien kita <i>role play</i> ., betul-betul kita pelajari kenapa dulu dia bisa kayak gitu basisnya kan ga semua sama. Ada orang pake karena dia memang butuh ada orang pake karena ikut-ikutan.. jadi alasanya berbeda teruss setelah make dengan alasan yang berbeda itu juga pastinya hasil dari yang emmm setiap orang itu pasti berbeda bener ga? Pasti setiap orang berbeda. Aku sama kamu minum paracetamol pasti hasilnya berbeda, aku minum 1 sendok ga mempan karena penyakitku mungkin lebih parah gitukan .. jadi gitu juga temen-temen itu, kita buat juga <i>role playing</i> dari 10 unging saja hanya 1 yang berhasil 9 lagi ga nyangkut... artinya apa? Ya beda obatnya ! ohhh dia ga suka yang pake <i>role playing</i> ga suka pake <i>role</i> model..
Peneliti	4. dari segi keberhasilan bagaimana Sis?
Chandri Angelia Simanjuntak	Kenapa dia berhasil, dan sejauh mana keberhasilannya. Nah, tingkat keberhasilan kan berbeda ya menurutku dengan hanya dia udah ga make lagi dia udah berhasil menurut mereka enggak, ahhh.. kok cuman ga makeknya nah kan bisa aja. Jadikan tingkat keberhasilan itu tergantung dari mana, tiap orang kita tanyak menurut kamu berhasil itu gemana? Misalnya dia bilang harus kek gini harus kek gini nahh dll.
Peneliti	5. jadi teknik role modling juga merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk membuat klien-klien ini lebih termotivasi ya Sis?
Chandri Angelia Simanjuntak	Yakan itu juga motivasinya supaya dia sadar (<i>Self awareness</i>), tapi tidak semua juga behasil dengan itu, artinya harus banyak juga kita pelajari gimana tipe-tipe klien kita gimana tingkat keparahan, tingkat emmm pemikirannya banyak yang harus dipertimbangkan termasuk juga latar belakang keluarganya juga sangat mempengaruhi dibandingkan seseorang yang berasal dari keluarga baikbaik dengan seseorang yang tidak punya orangtua dan tidak punya keluarga, bandingkan semuanya.

FORM WAWANCARA

Nama Responden : Zulfikar Raja Gukguk
 Hari/Tanggal Penelitian : Senin, 05 Oktober 2021
 Lokasi Penelitian : Via Telepon seluler
 Status : Konselor Adiksi

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	1. Gemana cara Bro implementasi teknik <i>role playing</i> kepada residen?
Zulfikar Raja Gukguk	Yang pertama gini, pertama kita harus mengetahui emmm gimana klien ini persoalannya terjun ke narkoba itu gimana karena gini, banyak orang menggunakan narkoba karena kebanyakan duit, karena komunitas, karena persoalan keluarga karena keinginan tak tercapai itu tergantung personal nya sel. Dan kita harus memantau Gemana perkembangan dari attitude residen tersebut.
Peneliti	2. Kendala yang pernah Bro alami selama ini apa Bro?
Zulfikar Raja Gukguk	Persoalan keinginan dan kebutuhan, terkadang kan contoh ada seseorang yang kadang kehidupannya aga mewah ternyata kan di rehab itu kan tidak seperti yang kita bayangkan. Merokok aja kan dijatah jadikan kalo dia menginginkan rokok lebih atau makanan lebih itu kan keinginan bukan kebutuhan tapi kalo soal pribadinya contohnya perlu sikat gigi atau sabun kebutuhan dia nah itu boleh jadi kita harus sampaikan ke keluarga supaya ada karena ada orang dia, kalo dia ga cuci muka pake pons dia ga nyaman da nada orang ga perlu pencuci muka ya dia nyaman-nyaman aja. Nah, personal nya aja. Jadi permasalahannya itu hanya karena persoalan kebutuhan dan keinginannya saja.
Peneliti	3. Prihal hasil, gemana bisa dikatan berhasil Bro?
Zulfikar Raja Gukguk	Nanti kita tes konselor namanya, ada tugas-tugas konselor yang harus di penuhi residen. Contohnya gini, ada dia personal planning, ada dia SWOT ada tell story yang harus dia kerjakan. Contohnya gini kan nanti ada perbandingan antara attitude dia yang pertama kali masuk dengan setelah menjalani rehab kan otomatis berbeda. Contohnya gini, mungkin duu dia sering marah-marah temperamen ahhh atau mungkin bercakap-cakap melebihi batas. Nah, jadikan setelah kita rehab satu bulan atau dua bulan ke depan ada hasilnya. Contohnya gini, memberikan pertanyaan apa yang harus kamu lakukan setelah keluar dari sini. Dia harus buat program dia, nge-mapping kehidupan dia dari pagi sampai malam. Dari dia bangun sampai dia closing. itu persoalan keberhasilan jika sudah bisa melakukan itu ya bisa dikatakan berhasil. Tapi kalau soal dia menggunakan lagi atau tidak ya seluruh rehabilitasi tidak ada yang bisa menjamin dia tidak memakai lagi. Karena itu termasuk penyakit kambuhan.

FORM WAWANCARA

Nama Responden : Jan Sevenson Situmorang
 Hari/Tanggal Penelitian : Sabtu, 03 Oktober 2021
 Lokasi Penelitian : Kantor IPWL Keris Sakti, Perdagangan II, Simalungun
 Status : Konselor Adiksi

Keterangan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	1. Gemana cara Bro implementasi teknik <i>role playing</i> kepada residen?
Jan Sevenson Situmorang	Implementasi teknik <i>role playing</i> itu diawali dengan pendekatan dan pendekatan itu namanya.. <i>Building rapport</i> . Kepada residen untuk mengambil kepercayaan atau <i>awareness Nya</i> ada tahap-tahapnya, yang pertama kita melakukan building rapport, setelah <i>building rapport</i> ... Kemudian itu ada yang namanya assessment, assessment itu untuk identifikasi masalahnya nah, setelah kita melakukan identifikasi masalahnya kita melakukan test <i>convert</i> dan seterusnya. Karena yang namanya program itu ada strukturnya . setiap klien itu diteliti dulu masalahnya. Contoh seberapa teknik-teknik yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah mereka. Itu yang namanya program.
Peneliti	2. Teknik <i>role playing</i> itu kan termasuk dalam teori <i>behavior therapy</i> yang dikemukakan oleh Skinner .. jadi bagaimana menurut Bro terkait teknik <i>role playing</i> tersebut?
Jan Sevenson Situmorang	Teknik <i>role playing</i> itu ya semua program yang ada di sini termasuk dalam <i>role playing</i> . Karena kita melihat bagaimana mereka melakukan program-program yang sudah kita susun untuk mereka. Apakah mereka bisa mengikuti atau tidak.
Peneliti	3. Perihal hasil, Gemana bisa dikatakan berhasil Bro?
Jan Sevenson Situmorang	Soal hasil atau pencapaian dilihat dari kriteria-kriteria yang dipenuhi oleh residen. Dari tingkatan tahap yang dilalui residen. Seperti pertama detoksifikasi, <i>stage orientasi stage 1 stage 2</i> dan re entry.